

**Dosen Pembimbing**  
**Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd**



# **MODUL** **MicroTeaching** *Pendidikan Biologi*



**SISKA DWI ARIYANTI**  
**1211060130**

**PENDIDIKAN BIOLOGI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**



**MODUL**  
**MATA KULIAH MICRO TEACHING**  
**PENDIDIKAN BIOLOGI**

Oleh :  
**SISKA DWI ARIYANTI**  
1211060130

Dosen Pembimbing  
**NUKHBATUL BIDAYATI HAKA, M.Pd**



**PENDIDIKAN BIOLOGI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1442 H / 2020 M**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan modul yang berjudul “ MicroTeaching”. Modul ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir strata satu pendidikan biologi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Modul ini berbicara mengenai fungsi dan tujuan dari pembelajaran MicroTeaching serta memahami komponen – komponen apa saja yang terdapat dalam kompetensi dan keterampilan seorang pendidik dalam mengajar.

Penulis berterimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian modul ini. Penulis menyadari bahwa modul ini masih memiliki banyak kekurangan. Karena itu sangat disarankan bagi pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang mendukung dan membangun demi tercapainya modul yang lebih baik.

Bandar Lampung, November 2020

Penulis,

## DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR.....**

**DAFTAR ISI.....**

**BAB I PENDAHULUAN.....**

A. Latar Belakang .....

B. Deskripsi Singkat .....

C. Manfaat .....

D. Tujuan Pembelajaran.....

**BAB II HAKIKAT, FUNGSI, TUJUAN DAN PRINSIP**

**MICROTEACHING.....**

A. Komponen .....

B. Materi Pokok.....

**BAB III PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**

A. Komponen .....

B. Materi Pokok.....

**BAB IV PENDEKATAN, MODEL, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

A. Komponen .....

B. Materi Pokok.....

**BAB V STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BIOLOGI**

A. Komponen .....

B. Materi Pokok.....

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....

B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengajar merupakan kegiatan menyampaikan bahan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada sejumlah anak didik di dalam atau di luar kelas. Proses penyampaian yang baik dan terencana akan membawa anak didik mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan yang dapat diukur sesuai dengan tujuan- tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran yang ditopang oleh keterampilan dasar pembelajaran yang berkualitas dan tepat akan menghasilkan output yang menjadi harapan pendidik dan penyelenggara pendidikan. Untuk dapat menguasai keterampilan mengajar seorang pendidik dan calon pendidik perlu melakukan latihan pembelajaran secara terprogram. Latihan ini dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran mikro.

Pengajaran mikro bertujuan membekali tenaga pendidik beberapa keterampilan dasar mengajar dan pembelajaran. Bagi calon tenaga pendidik metode ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah ketepilan dasar mengajar secara terpisah. Sedangkan bagi tenaga pendidik dapat mengembangkan keterampilan dasar mengajarnya sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Memberikan kemungkinan calon tenaga pendidik untuk mendapatkan bermacam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana menerapkan dalam program pembelajaran sehingga pada akhir masa kuliah mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi (pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar atau sikap yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak) sebagai calon guru, sehingga memiliki pengalaman melakukan pembelajaran dan kesiapan melakukan praktik pendidikan.

### **B. Deskripsi Singkat**

Modul ini akan memberikan pengetahuan tentang :

1. Hakikat, fungsi, tujuan dan prinsip – prinsip microteaching
2. Pengembangan keterampilan dasar mengajar
3. Pendekatan, model, dan strategi pembelajaran
4. Strategi belajar mengajar biologi

### **C. Manfaat**

Setelah mempelajari materi kuliah ini peserta pelatihan memahami konsep dasar pembelajaran mikro, mempersiapkan pembelajaran mikro sesuai dengan aturan yang berlaku, dan mampu menerapkan pembelajaran mikro sesuai dengan mata kuliah yang diampu.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Mahasiswa bertanggungjawab terhadap kemampuan dan kapasitas diri sebagai calon pendidik profesional
2. Mahasiswa kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
3. Mahasiswa mampu menguasai model, pendekatan, strategi, metode dan memilihnya sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, karakteristik kelas, maupun kebutuhan karakteristik peserta didik baik secara kelompok maupun individu
4. Mahasiswa mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi keterampilan dasar mengajar dan keterampilan mengajar secara utuh dan terpadu sesuai dengan bidang studi yang ditekuni.
5. Mahasiswa mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mini ( *micro teaching* ) dalam melatih keterampilan dasar mengajar secara bertahap maupun secara terpadu.

## **BAB II**

### **HAKIKAT, FUNGSI, TUJUAN DAN PRINSIP – PRINSIP MICROTEACHING**

#### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan tujuan dari pembelajaran mikro.

#### **B. Materi Pokok**

##### **a. Pengertian Microteaching**

Microteaching merupakan salah satu usaha baru yang berorientasi pada upaya pengembangan dan peningkatan profesi guru, khususnya keterampilan mengajar di depan kelas ( *Teaching skill* ). Dalam kegiatan ini baik mahasiswa / siswa calon guru selama berlatih praktik mengajar, bentuk penampilan dan keterampilannya selalu di monitor dan dalam keadaan terkontrol oleh para supervisor. Dengan demikian, proses tersebut dapat diatur menurut kebutuhan serta disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Semua ini dalam ukuran mikro atau mini. Oleh karena itu, microteaching sering di artikan sebagai “ mengajar dalam bentuk yang mini”.

Microteaching memiliki ciri – ciri pokok yakni : jumlah subjek belajar sedikit, berkisar 5 – 10 orang, waktu mengajar terbatas sekitar 10 menit, bahan yang dikontrakkan terbatas, juga komponen mengajar yang dikembangkan terbatas.

**Tabel. Perbedaan Microteaching dan Teaching**

Microteaching (Mengajar dalam kelas laboratori)	Teaching (Mengajar dakan kelas sesungguhnya)
a. Dilaksanakan dalam kelas laboratorium b. Siswa 5 – 10 orang c. Waktu sekitar 10 menit d. Bahan terbatas e. Keterampilan yang dilatihkan meliputi semua <i>teaching skill</i> dan terintegrasi, namun dalam porsi yang terbatas dan dapat dilatihkan secara terpisah tiap – tiap komponen	a. Dilaksanakan dalam kelas yang sesungguhnya b. Siswa 30 – 40 orang c. Waktu sekitar 45 menit d. Bahan luas e. Keterampilan yang didemonstrasikan meliputi semua <i>teaching skill</i> dan terintegrasi

Micro Teaching Secara etimologis, micro teaching berasal dari dua kata yaitu micro berarti kecil, terbatas, sempit dan teaching berarti pembelajaran. Secara terminologis, micro teaching adalah redaksi yang berbeda-beda namun mempunyai subtansi makna yang sama. Berikut pengertian micro teaching menurut para ahli:

1. Menurut cooper and Allen (1971), pengajaran mikro (microteaching) merupakan salah satu bentuk model praktek kependidikan atau pelatihan mengajar.



2. Menurut Jensen (dalam Yatiman , 1999), pengajaran Micro sebagai suatu sistem yang memungkinkan seorang calon guru mengembangkan ketrampilannya dalam menerapkan teknik mengajar tertentu.
3. Mc. Laughlin dan Moulton (1975) yang menjelaskan bahwa “microteaching is as performance training method to isolate the component parts of the teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation” (pembelajaran mikro pada intinya adalah suatu pendekatan atau model pembelajaran untuk melatih penampilan/ keterampilan mengajar guru melalui bagian demi bagian dari setiap keterampilan dasar)
4. A. Perlberg (1984) menjelaskan bahwa “micro teaching is a laboratory training procedure aimed at simplifying the complexities of regular teaching-learning processing” (pembelajaran mikro pada dasarnya adalah sebuah laboratorium untuk lebih menyederhanakan proses latihan kegiatan belajar mengajar/pembelajaran).
5. Sugeng Paranto (1980) menjelaskan bahwa pembelajaran mikro merupakan salah satu cara latihan praktek mengajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yang di “mikro” kan untuk membentuk mengembangkan keterampilan mengajar.

Jadi *Micro teaching* adalah suatu strategi yang telah dimodifikasi secara khusus untuk memberikan pelatihan mengajar terhadap para calon pendidik (guru) dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar mengajar seorang calon pendidik, dalam bentuk pengajaran mikro (skala kecil), dengan menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajarannya seperti jumlah murid, waktu dan materinya, sehingga para calon pendidik dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, serta dapat memperbaiki kelemahan dan mengembangkan kemampuan tersebut agar dapat menjadi seorang pendidik (guru) yang professional.



Gambar . Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Micro Teaching

Sumber : <http://bit.ly/pengertianmicroteaching>

## **b. Fungsi Micro Teaching**

Menurut Barnawi dan Arifin (2016), micro teaching berfungsi untuk memberikan pengalaman baru dalam belajar mengajar, sedangkan bagi guru micro teaching berfungsi memberi penyegaran keterampilan dan sebagai sarana umpan balik atas kinerja mengajarnya. Melalui micro teaching, baik calon guru maupun guru dapat memperoleh informasi tentang kekurangan dan kelebihan dalam mengajar. Apa saja kelebihan yang perlu dipertahankan dan apa saja kekurangan yang dapat diperbaiki. Selain itu, melalui micro teaching guru dapat mencoba metode atau model pembelajaran baru sebelum digunakan pada kelas yang sebenarnya. Menurut Helmiati (2013), micro Teaching berfungsi untuk membina calon guru/tenaga kependidikan melalui keterampilan kognitif, psikomotorik, reaktif dan interaktif. Adapun fungsi-fungsi pembelajaran mikro atau micro teaching adalah sebagai berikut:

### **1. Fungsi Instruksional**

Laboratorium Microteaching berfungsi menyediakan fasilitas praktik/latihan bagi calon guru/tenaga kependidikan untuk berlatih dan/atau memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pembelajaran, yang pada hakikatnya merupakan latihan penerapan pengetahuan metode dan teknik mengajar dan/atau ilmu keguruan yang telah dipelajari secara teoritik;

## **2. Fungsi Pembinaan**

Laboratorium Microteaching menyediakan kemudahan untuk membina keterampilan dan/atau mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus tentang teknik-teknik mengajar yang efektif bagi tenaga kependidikan.

## **3. Fungsi Diagnostik**

Laboratorium Microteaching menyediakan fasilitas dan kondisi spesifik untuk membimbing calon guru/tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan melaksanakan keterampilan-keterampilan tertentu dalam proses belajar mengajar.

## **4. Fungsi Integralistik**

Pengajaran melalui microteaching merupakan bagian integral Program Pengalaman Lapangan (PPL) serta merupakan mata kuliah prasyarat PPL dan berstatus sebagai mata kuliah wajib lulus.

## **5. Fungsi Supervisi**

Laboratorium Microteaching juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, sehingga pada gilirannya dia lebih mampu memberikan bimbingan profesional kepada guru-guru di sekolah.

## **6. Fungsi Eksperimental**

Keberadaan laboratorium microteaching berfungsi sebagai bahan uji coba bagi para pakar di bidang pendidikan. Umpamanya seorang dosen atau seorang ahli berdasarkan penelitiannya menemukan suatu model atau suatu metode pembelajaran, maka sebelum penemuan itu dipraktekkan di lapangan, maka terlebih dahulu diuji-cobakan di laboratorium microteaching ini. Dengan demikian hasilnya dapat dievaluasi di mana letak kelemahannya untuk segera dilakukan perbaikan-perbaikan.

### **c. Tujuan Micro Teaching**

Menurut Barnawi dan Arifin (2016), tujuan micro teaching adalah untuk membekali dan/atau meningkatkan performance calon guru atau guru dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui pelatihan keterampilan mengajar. Micro teaching digunakan untuk mempertemukan antara teori dan praktik pengajaran pada mahasiswa calon guru. Selain itu, micro teaching digunakan untuk menyiapkan calon guru sebelum praktik mengajar di sekolah. Micro teaching merupakan salah satu penunjang pengalaman lapangan bagi calon guru. Micro teaching menjadi salah satu latihan terbatas mengenai keterampilan-keterampilan tertentu. Menurut Hasibuan, Ibrahim dan Toemial (2014), tujuan yang diharapkan dari pembelajaran micro teaching antara lain adalah sebagai berikut:

1. Membantu calon guru atau guru menguasai ketrampilan-ketrampilan khusus, agar dalam latihan tidak mengalami kesulitan.
2. Meningkatkan taraf kompetensi mengajar bagi calon guru secara bertahap, dengan penguasaan ketrampilan-ketrampilan yang akhirnya dapat diintegrasikan dalam mengajar yang sesungguhnya.
3. Dalam in service training bagi guru atau dosen, diharapkan yang bersangkutan bisa menemukan sendiri kekurangannya dalam mengajar dan usaha memperbaikinya.
4. Memberi kemungkinan dalam latihan pembelajaran mikro agar calon guru atau guru menguasai ketrampilan (khusus) mengajar, agar dalam penampilan mengajar (dalam proses belajar-mengajar) mantap, terampil, dan kompeten.
5. Sebagai penunjang usaha peningkatan ketrampilan, kemampuan serta efektivitas dan efisiensi penampilan calon guru atau guru dalam proses belajar mengajar.

### **d. Aspek – Aspek Dalam Micro Teaching**

Pembelajaran mikro atau micro teaching memiliki beberapa aspek dalam melatih keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pengajar terkait dengan sejauh mana kemampuan para guru mampu di dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Menurut Barnawi dan Arifin (2016) terdapat beberapa aspek keterampilan dalam micro teaching, yaitu sebagai berikut:

#### ***a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran***

Membuka pelajaran merupakan usaha untuk menciptakan pra kondisi agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Membuka pelajaran berarti mengarahkan siswa pada materi pelajaran bukan hanya yang diperlukan pada awal pembelajaran, melainkan juga selama proses pembelajaran.

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyimpulkan kegiatan inti. Saat guru mengatakan kepada siswa bahwa waktu pelajaran. Kegiatan menutup pelajaran harus memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru.

#### ***b. Keterampilan Menjelaskan***

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik. Kegiatan menjelaskan memiliki tiga komponen, yaitu penyampaian pesan (sender), pihak yang dituju (receiver), dan pesan (message). Tujuan menjelaskan tidak untuk membuat siswa hafal, tetapi membuat siswa menjadi memahami apa yang sedang dipelajari. Penjelasan itu harus berkesan dan bermakna bagi siswa. Sebelumnya perlu dilakukan perencanaan dengan baik dan memerhatikan isi materi serta kondisi siswa, kemudian isi materi perlu disajikan dengan teknik yang tepat agar mudah dipahami. Bisa dengan pengarah, bahasa yang sederhana, ataupun ilustrasi.

#### ***c. Keterampilan Mengadakan Variasi***

Keterampilan menggunakan variasi stimulus merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar suasana pembelajaran selalu menarik, sehingga siswa bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Tujuan penggunaan variasi dalam proses belajar mengajar menghilangkan kejemuhan dalam mengikuti proses belajar, mempertahankan kondisi optimal belajar, meningkatkan perhatian dan kondisi peserta didik, memudahkan pencapaian pembelajaran.

#### ***d. Keterampilan Memberikan Penguatan***

Memberi penguatan merupakan tindakan terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu. Keterampilan memberikan penguatan ialah keterampilan memberi respon positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu. Penguatan juga dapat dikatakan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali.

***e. Keterampilan bertanya***

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain. Setiap pengajaran, evaluasi, pengukuran, dan penilaian dilakukan dengan pertanyaan. Pertanyaan yang baik akan menuntun jawaban yang sesungguhnya dan pertanyaan yang buruk akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan. Tujuan keterampilan bertanya agar peserta didik bisa termotivasi untuk terlibat dalam interaksi belajar, berani mengutarakan pendapat, dan mampu meningkatkan pola berfikir peserta didik.

***f. Keterampilan Mengelola Kelas***

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran. Komponen pengelolaan kelas terbagi menjadi dua, yaitu komponen yang bersifat preventif dan komponen yang bersifat kuratif. Komponen yang bersifat preventif ialah komponen yang berhubungan dengan tindakan penciptaan dan pemeliharaan kondisi optimal, sedangkan komponen yang bersifat kuratif ialah komponen yang berhubungan dengan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

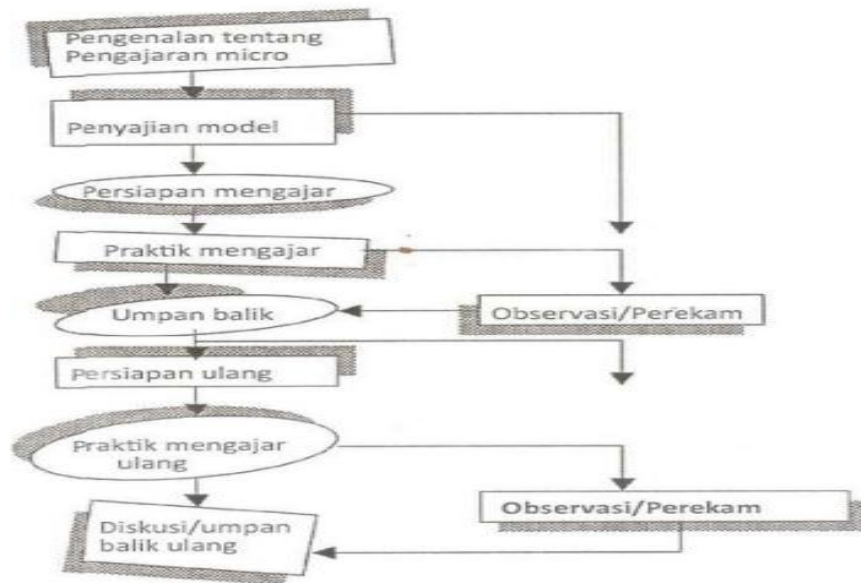
***g. Kemampuan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan***

Kemampuan mengajar kelompok kecil merupakan kemampuan guru mengajar peserta didik sebanyak 3-8 orang untuk setiap kelompoknya. Sedangkan keterampilan mengajar perseorangan atau individual merupakan kemampuan guru untuk menentukan waktu, bahan ajar, dan tujuan yang digunakan dalam mengajar dan memperhatikan perbedaan setiap individu peserta didik. Seorang guru diuntut untuk mengorganisasikan siswa sesuai dengan pokok bahasan, tujuan pembelajaran,

***h. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil***

Kemampuan membimbing diskusi kelompok merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai teacher trainee. Dalam kegiatan mengajar ada kalanya guru membuat kegiatan kerja kelompok. Namun, dalam suatu kegiatan diskusi sering dijumpai siswa ngobrol tentang hal-hal di luar materi diskusi. Untuk itu keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif.

Adapun tahapan – tahapan dalam pembelajaran micro teaching adalah sebagai berikut di bawah ini :



Gambar 2. Tahapan Pembelajaran Micro Teaching

Sumber : <http://bit.ly/tahapanmicroteaching>

## TES FORMATIF 1.

### Tes Essay.

1. Menurut pendapat Anda, mengapa calon pendidik harus memahami dan mampu menerapkan pembelajaran mikro ?
2. Sebutkan dan jelaskan beberapa fungsi dari microteaching ?
3. Sebutkan dan jelaskan aspek apa saja yang terdapat dalam pembelajaran mikro ?
4. Bagaimana cara menjadi seorang pendidik yang baik ?

### **BAB III**

## **PENGEMBANGAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**

### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu mengetahui dan menerapkan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

### **B. Materi Pokok**

#### **a. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar**

Salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan dalam keterampilan mengajar. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Keterampilan mengajar adalah untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun pengertian keterampilan mengajar guru adalah sebagaimana pendapat Amstrong dkk (1992:33) yaitu kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi penajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.

Mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada siswa. Menurut Ali (1987:12) mengartikan mengajar adalah : “Segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan”. Sedangkan menurut Nasution (1995:4) memberikan definisi mengajar yang lengkap sebagai berikut: (1) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak; (2) Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada anak; (3) Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisir atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberi rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas oleh guru adalah keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.

Keterampilan dasar mengajar (teaching skills) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (most specific instructional behaviors) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (As. Gilcman,1991).



Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu;

- 1) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan
- 2) Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya.

Keterampilan dasar mengajar termasuk kedalam aspek no. 2 yaitu cara membelajarkan siswa. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan dasar mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai.

Keterampilan Dasar Mengajar (Generic Teaching Skill) atau Keterampilan Dasar Teknik Instruksional yaitu keterampilan yang bersifat generik atau yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan mata pelajaran yang diajarkan. Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) merupakan keterampilan yang kompleks, yang pada dasarnya merupakan pengintegrasian utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak. Diantara keterampilan yang sangat banyak tersebut, terdapat 8 KDM yang dianggap sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Berikut diuraikan delapan keterampilan tersebut dan cara menggunakannya agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan.

## **b. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar**

Seorang guru profesional telah mengikuti beberapa pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan dasar mengajar. Dalam keterampilan dasar mengajar tersebut ada 8 keterampilan yang dapat digunakan guru selama proses belajar mengajar yaitu; keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

### **1. Keterampilan Bertanya**

Ada yang mengatakan bahwa “berpikir itu sendiri adalah bertanya”. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif.

Pertanyaan yang baik di bagi menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan menurut maksudnya dan pertanyaan menurut taksonomi Bloom. Pertanyaan menurut maksudnya terdiri dari : Pertanyaan permintaan (compliance question), pertanyaan retorik (rhetorical question), pertanyaan mengarahkan atau menuntun (prompting question) dan pertanyaan menggali (probing question). Sedangkan pertanyaan menurut taksonomi Bloom, yaitu: pertanyaan pengetahuan (recall question atau knowledge question), pemahaman (comprehension question), pertanyaan penerapan pertanyaan pengetahuan (recall question atau knowledge question), pemahaman (comprehension question), pertanyaan penerapan (application question), pertanyaan sintesis (synthesis question) dan pertanyaan evaluasi (evaluation question).

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap yang baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Dan harus menghindari kebiasaan seperti : menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya dan mengajukan pertanyaan ganda. Dalam proses belajar mengajar setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau suruhan yang menuntut respons siswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, di masukkan dalam golongan pertanyaan.

Keterampilan bertanya di bedakan atas keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Komponen-komponen yang di maksud adalah: Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan/patokan, pemusatan, pemindah giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan.

Sedangkan keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri. Keterampilan bertanya lanjut di bentuk di atas landasan penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Karena itu, semua komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut. Adapun komponen-komponen bertanya lanjut itu adalah : Perubahan susunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, Pengaturan urutan pertanyaan, Penggunaan pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.

➤ **Ilustrasi gambar keterampilan bertanya.**



Sumber : <http://bit.ly/keterampilanbertanya>

## 2. **Keterampilan Memberikan Penguatan**

Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku siswa yang produktif. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh mahasiswa calon guru agar dapat memberikan penguatan secara bijaksana dan sistematis.

Komponen-komponen itu adalah: Penguatan verbal, diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Dan penguatan non-verbal, terdiri dari penguatan berupa mimik dan gerakan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh. Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan efektivitas, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif.

➤ **Ilustrasi gambar Keterampilan Memberikan Penguatan**



Sumber: <http://bit.ly/keterampilanPenguatan>

**Deskripsi gambar :**

Terlihat dari ilustrasi gambar tersebut diatas, menurut penulis, keterampilan dasar mengajar dalam hal memberikan penguatan sangatlah dibutuhkan oleh calon pendidik maupun seorang pendidik. Dalam hal ini, ketika seorang pendidik bisa memberikan umpan balik yang baik bagi peserta didik dalam KBM, akan sangat berpengaruh juga dengan antusias dan semangat peserta didik dalam menyampaikan hal yang menjadi opini dirinya pada suatu permasalahan atau pertanyaan yang diberikan oleh gurunya, sehingga dapat pula meningkatkan sikap ilmiah peserta didik, karena pada dasarnya penguatan yang diberikan oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya, dapat membangun rasa percaya diri yang lebih bagi peserta didik itu sendiri.

Gambar di atas memperlihatkan beberapa siswa sangat antusias seakan bersaing untuk memberikan respon positif dari apa yang menjadi pertanyaan dari gurunya. Suasana belajar yang semacam ini, akan sangat memberikan pengaruh yang positif bagi peserta didik yang lainnya yang mungkin kurang keaktifannya.

**3. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang di tujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pengajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu : – Variasi dalam cara mengajar guru, meliputi : penggunaan variasi suara (teacher voice), Pemusatan perhatian siswa (focusing), kesenyapan atau kebisuan guru (teacher silence),

mengadakan kontak pandang dan gerak (eye contact and movement), gerakan badan mimik: variasi dalam ekspresi wajah guru, dan pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru (teachers movement).

Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran. Media dan alat pengajaran bila ditinjau dari indera yang digunakan dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yakni dapat didengar, dilihat, dan diraba. Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut : variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (visual aids), variasi alat atau bahan yang dapat didengart (auditif aids), variasi alat atau bahan yang dapat diraba (motorik), dan variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat dan diraba (audio visual aids). – Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa. Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam coraknya. Penggunaan variasi pola interaksi dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

#### ➤ Ilustrasi gambar Keterampilan Mengadakan Variasi



Sumber : <http://bit.ly/keterampilanmengadakanvariasi>

#### Deskripsi gambar :

Terlihat dari ilustrasi gambar tersebut diatas, menurut penulis, keterampilan mengadakan variasi sangatlah baik untuk meningkatkan tingkat konsentrasi dan fokus peserta didik, hal utamanya adalah dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu contoh yang bisa penulis berikan adalah sebagai berikut :

“ ketika seorang guru mencoba menjelaskan suatu materi ( dalam hal ini sebagai contoh **virus** ) kita tahu bahwa virus tidak mampu dilihat secara kasat mata. Hal ini tentunya akan membuat siswa hanya menerka - nerka bagaimanakah

virus, mengapa bisa menginfeksi makhluk lainnya. Sehingga seorang guru harus mencari solusi dalam hal menyampaikan materi tersebut agar bisa diterima dengan baik oleh siswanya. Dalam hal ini tentulah keterampilan mengadakan variasi sangat dibutuhkan. Misalnya, guru dapat membuat sebuah alat peraga virus atau membuat poster besar dengan gambar struktur tubuh virus lengkap. Sehingga peserta didik bisa dengan mudah memahami apa yang disampaikan dengan melihat secara langsung bagaimana struktur virus tadi, meski hanya berupa replika saja. Hal lainnya yang menjadi solusi dalam memberikan variasi pada kegiatan belajar mengajar, (biologi khususnya) bisa dengan melakukan kegiatan praktikum, sehingga peserta didik bisa langsung menerapkan dan menyimpulkan antara teori dan praktiknya, guna mendapatkan suatu wawasan opini yang baru pula. Contoh yang kian mendunia saat ini, yaitu di masa Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus.

#### 4. Keterampilan Menjelaskan

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Secara garis besar komponen-komponen keterampilan menjelaskan terbagi dua, yaitu : Merencanakan, hal ini mencakup penganalisaan masalah secara keseluruhan, penentuan jenis hubungan yang ada diantara unsur-unsur yang dikaitkan dengan penggunaan hukum, rumus, atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan. Dan penyajian suatu penjelasan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.

##### ➤ Ilustrasi gambar keterampilan menjelaskan



Sumber : <http://bit.ly/keterampilanmenjelaskan>

### **Deskripsi gambar :**

Dari gambar tersebut di atas, terlihat jelas bahwa keterampilan menjelaskan bagi calon pendidik maupun seorang pendidik sangatlah penting guna menghidupkan suasana belajar yang kondusif dan menarik.

Gaya bahasa, intonasi suara dalam menyampaikan, gerak tubuh serta ekspresi wajah yang diperlihatkan pada saat mengajar sangatlah penting untuk diperhatikan, dan tentunya penguasaan materi juga sangat diperlukan didalam prosesnya. Ketika seorang guru bisa mengemas materi dan menyampaikannya dengan baik, maka akan berhasil pula pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya adalah :

“ Ketika seorang guru hendak menyampaikan suatu materi ( dalam hal ini **Ekosistem** ) maka ia harus menguasai benar materi yang akan disampaikan. Hal ini diperlukan guna mempersiapkan diri untuk memberikan penjelasan yang baik dan mampu menimbulkan banyak pertanyaan dari siswanya, karena guru yang baik adalah yang bisa memberikan 1000 ( seribu ) penjelasan untuk satu pertanyaan, dengan demikian akan terjadi pertanyaan berantai dari siswanya.

Contohnya, ketika seorang siswa bertanya apa dan bagaimanakah dampak yang akan ditimbulkan ketika salah satu ekosistem ( misalnya ekosistem sawah ) rusak atau tercemar, apakah ada dampaknya pada bidang religious ? tentu pertanyaan semacam ini membutuhkan wawasan yang luas, karena seorang pendidik tidak hanya memberikan contoh penjelasan berdasarkan teori buka saja, melainkan harus mampu menampilkan contoh nyata dalam kehidupan sehari hari siswanya agar mudah dimengerti.

### **5. Keterampilan Membuka dan Menutup pelajaran**

Yang dimaksud dengan membuka pelajaran (set induction) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari.

Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran

dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi. Membuka pelajaran merupakan langkah awal seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan membuka pelajaran (set induction) adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (closure) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Dalam membuka pelajaran guru haruslah :

**(1) Menarik perhatian siswa:** beberapa cara yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa antara lain dengan variasi gaya mengajar, penggunaan alat bantu mengajar dan pola interaksi yang bervariasi.

**(2) Menimbulkan motivasi:** dengan cara menunjukkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide-ide yang bertentangan dan memperhatikan minat siswa.

**(3) Memberikan acuan:** usaha memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai yang akan dipelajari dengan cara mengemukakan secara spesifik dan singkat. Antara lain dengan mengemukakan kompetensi dasar, indikator hasil belajar

**(4) Membuat kaitan:** bahan pengait sangat penting digunakan bila guru ingin memulai pelajaran baru. Antara lain mencari batu loncatan dari pengetahuan yang dimiliki siswa, guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahui siswa, mengusahakan kesinambungan pelajaran yang lalu dengan sekarang.

Sedangkan dalam menutup pelajaran guru haruslah:

(1) Meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.

(2) Mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi, misalnya mendemonstrasikan keterampilan, meminta siswa mengaplikasikan ide baru dalam situasi yang lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis serta mengekspresikan ide baru dalam situasi lain, soal tertulis.

(3) Memberi dorongan psikologi atau sosial.

(4) Interaksi guru dengan siswa saling menghargai dan memberikan dorongan psikologi dan sosial dengan memuji hasil yang dicapai, mengingatkan pentingnya materi, memberi harapan positif, meningkatkan percaya diri siswa akan potensi diri.

Tujuan keterampilan membuka dan menutup pelajaran :

(1) Menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas-tugas yang akan dihadapi.

(2) Memungkinkan siswa mengetahui batas-batas tugasnya yang akan dikerjakan.



(3) Siswa dapat mengetahui pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam mempelajari bagian-bagian pelajaran.

(4) Memungkinkan siswa mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari.

(5) Memberikan kemungkinan kepada siswa untuk menggabungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan, konsep-konsep yang tercakup dalam suatu peristiwa.

(6) Memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar.

➤ **Ilustrasi gambar keterampilan membuka dan menutup pelajaran**



**Sumber :**

<http://bit.ly/keterampilanmembukadanmenutuppelajaran>

**Deskripsi gambar :**

Salah satu hal utama yang menjadi pusat perhatian para peserta didik sebelum proses belajar mengajar di mulai adalah ketika gurunya akan memulai proses pembelajaran tersebut. Dimulai dari membuka pelajaran, hal ini biasanya dimulai dengan mengucapkan salam dan sapa, yang bertujuan untuk memberikan energy positif sebelum memulai proses belajar mengajar, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing –masing.

Sama halnya ketika mengawali proses pembelajaran yang dibuka dengan memberikan energy positif yang dimaksud di atas, ( bisa juga berupa apersepsi dan motivasi ), maka dalam mengakhiri proses pembelajaran yang dimaksud juga dibutuhkan cara yang baik dan benar. Mungkin bisa dengan memberikan suatu motivasi serta beberapa kata bijak yang sifatnya memuji proses

pembelajaran yang sudah dilakukan, misalnya dengan mengulas kembali kegiatan Tanya jawab yang dilakukan di dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung, dan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang sudah berkontribusi baik didalam prosesnya. Hal ini dapat memberikan kepuasan rasa bangga tersendiri bagi beberapa siswa yang memang aktif pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga tujuan daripada membuka dan menutup pelajaran dapat tercapai dengan baik.

## **6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

### **➤ Ilustrasi gambar keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil**



**Sumber :**

<http://bit.ly/membimbingdiskusikelompokkecil>

### **Deskripsi gambar :**

Kegiatan diskusi kelompok dalam proses pembelajaran tentu tidak bisa lepas dari adanya peran seorang pendidik yang profesional sebagai penengah. Hal ini dikarenakan guru harus bisa memahami karakter dari setiap siswanya. Terkadang didalam prosesnya, justru kendala yang akan banyak muncul adalah karakter dan sikap dari peserta didik yang beraneka ragam.

Biasanya jika para peserta diskusi dengan kelompoknya masing – masing akan banyak memberikan

banyak pertanyaan ketika memang guru tersebut memilih topic yang tepat sebagai bahan diskusi kelompok.

## **7. Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran, dan bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

### ➤ **Ilustrasi gambar keterampilan mengelola kelas**

#### **1) Gambar Suasana kelas kondusif**



**Sumber :**

<http://bit.ly/mengelolakelaskondusif>

#### **2) Gambar suasana kelas tidak kondusif**



**Sumber:**

<http://bit.ly/mengelolakelastidakondusif>

**Deskripsi gambar:**

Salah satu tantangan bagi seorang pendidik adalah mampu menghidupkan kembali suasana belajar yang sudah mulai membosankan bagi para siswanya. Adanya rasa bosan tersebut biasanya disebabkan karena beberapa hal, misalnya cara menjelaskan guru yang kurang menarik, tidak adanya variasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran serta bisa juga timbul dari siswa itu sendiri yang memang kurang memiliki minat belajar.

Seorang pendidik dituntut untuk bisa mengelola kelasnya dengan baik, sehingga tujuan daripada pembelajaran itu bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dalam hal ini sangatlah jelas bahwa, untuk bisa menjadi seorang pendidik yang baik dan profesional sangatlah dibutuhkan keterampilan dasar mengajar yang wajib untuk dimiliki, guna terciptanya suasana belajar yang kondusif, produktif, dan menyenangkan.

**8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan**

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa. Komponen keterampilan yang digunakan adalah: keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar dan keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Diharapkan setelah menguasai delapan keterampilan mengajar yang telah dijelaskan di atas dapat bermanfaat untuk mahasiswa calon guru sehingga dapat membina dan mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu mahasiswa calon guru dalam mengajar.

Keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan, diperoleh balikan (feed back) yang cepat dan tepat, penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik, dapat memusatkan perhatian secara khusus kepada komponen keterampilan yang objektif dan dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif. Dari delapan kompetensi yang telah dijelaskan di atas, yang paling penting bagi guru adalah bagaimana cara guru dapat menggunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan baik. Salah satu faktor yang dapat mengukur proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, makin banyaknya jumlah siswa bertanya.

➤ **Ilustrasi gambar keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan**

**1) Gambar mengajar kelompok kecil**



Sumber : <http://bit.ly/mengajarkelompokkecil>

**2) Gambar mengajar perorangan**



Sumber :  
<http://bit.ly/mengajarperorangan>

**Deskripsi gambar :**

Akan sangat berbeda suasana maupun cara yang digunakan dalam mengajar dengan jumlah yang beda, atau biasa dikenal dengan mengajar kelompok kecil dan mengajar perorangan. Dalam hal ini sangat dibutuhkan pendekatan khusus yang berbeda untuk masing – masingnya.

## **TES FORMATIF 1.**

Tes Essay.

1. Menurut Anda, keterampilan apa sajakah yang harus dimiliki oleh seorang pendidik ? jelaskan !
2. Bagaimana cara membuka dan menutup pelajaran yang baik dan benar ?
3. Apakah kaitan antara keterampilan dasar mengajar seorang pendidik dengan peserta didik ?
4. Menurut Anda, mengapa seorang pendidik harus memiliki keterampilan dasar mengajar ?

## **BAB IV**

### **PENDEKATAN, MODEL, DAN STRATEGI PEMBELAJARAN**

#### **A. Kompetensi Dasar**

Mahasiswa mampu menjelaskan membedakan dan menjelaskan apa yang dimaksud dengan pendekatan, model, dan strategi pembelajaran.

#### **A. MATERI POKOK**

##### **a. Pengertian Pendekatan, Model dan Strategi Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) pendekatan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; dan (6) model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).

### **1. Pendekatan Expository**

Pendekatan Expository menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan sumber belajar kepada warga belajar. Melalui pendekatan ini sumber belajar dapat menyampaikan materi sampai tuntas. Pendekatan Expository lebih tepat digunakan apabila jenis bahan belajar yang bersifat informatif yaitu berupa



konsep-konsep dan prinsip dasar yang perlu difahami warga belajar secara pasti. Pendekatan ini juga tepat digunakan apabila jumlah warga belajar dalam kegiatan belajar itu relatif banyak.

Pendekatan expository dalam pembelajaran cenderung berpusat pada sumber belajar, dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) adanya dominasi sumber belajar dalam pembelajaran, 2) bahan belajar terdiri dari konsep-konsep dasar atau materi yang baru bagi warga belajar, 3) materi lebih cenderung bersifat informasi, 4) terbatasnya sarana pembelajaran.

### **Langkah-langkah penggunaan pendekatan Expository**

- a. Sumber belajar menyampaikan informasi mengenai konsep, prinsip-prinsip dasar serta contoh-contoh kongkritnya. Pada langkah ini sumber belajar dapat menggunakan berbagai metode yang dianggap tepat untuk menyampaikan informasi
- b. Pengambilan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan baik dilakukan oleh sumber belajar atau warga belajar atau bersama antara sumber belajar dengan warga belajar.

Keuntungan dari penggunaan pendekatan Expository adalah sumber belajar dapat menyampaikan bahan belajar sampai tuntas sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan, bahan belajar yang diperoleh warga belajarnya sifatnya seragam yaitu diperoleh dari satu sumber, melatih warga belajar untuk menangkap, manafsirkan materi yang disampaikan oleh sumber belajar, target materi pembelajaran yang perlu disampaikan mudah tercapai, dapat diikuti oleh warga belajar dalam jumlah relatif banyak.

Disamping kebaikan ada juga kelemahannya yaitu pembelajaran terlalu berpusat kepada sumber belajar sehingga terjadi pendominasian kegiatan oleh sumber belajar yang mengakibatkan kreatifitas warga belajar terhambat. Kelemahan lain yaitu sulit mengetahui taraf pemahaman warga belajar tentang materi yang sudah diberikan, karena dalam hal ini tidak ada kegiatan umpan balik.

Untuk mengatasi kelemahan pendekatan ini harus ada usaha dari sumber belajar tentang jenis metode yang digunakan yaitu setelah penyampaian informasi selesai harus ada tindak lanjutnya yaitu dengan menggunakan metode bervariasi yang sekiranya memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengemukakan permasalahan atau gagasannya yang ada kaitannya dengan materi yang sudah diberikan.

## **2. Pendekatan Inquiry**

Istilah Inquiry mempunyai kesamaan konsep dengan istilah lain seperti Discovery, Problem solving dan Reflektif Thinking. Semua istilah ini sama dalam penerapannya yaitu berusaha untuk memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk dapat belajar melalui kegiatan pengajuan berbagai permasalahan secara sistematis, sehingga dalam pembelajaran lebih berpusat pada keaktifan warga belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inquiry, sumber belajar menyajikan bahan tidak sampai tuntas, tetapi memberi peluang kepada warga belajar untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan menggunakan berbagai cara pendekatan masalah. Sebagaimana dikemukakan oleh Bruner bahwa landasan yang mendasari pendekatan inquiry ini adalah hasil belajar dengan cara ini lebih mudah diingat, mudah ditransfer oleh warga belajar. Pengetahuan dan kecakapan warga belajar yang bersangkutan dapat menumbuhkan motif intrinsik karena warga belajar merasa puas atas penemuannya sendiri.

Pendekatan Inquiry ditujukan kepada cara belajar yang menggunakan cara penelaahan atau pencarian terhadap sesuatu objek secara kritis dan analitis, sehingga dapat membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Warga belajar dituntut untuk dapat mengungkapkan sejumlah pertanyaan secara sistematis terhadap objek yang dipelajarinya sehingga ia dapat mengambil kesimpulan dari hasil informasi yang diperolehnya. Peran sumber belajar dalam penggunaan pendekatan Inquiry ini adalah sebagai pembimbing/fasilitator yang dapat mengarahkan warga belajar dalam kegiatan pembelajarannya secara efektif dan efisien.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dengan menggunakan pendekatan Inquiry yaitu sebagaimana dikemukakan oleh A.Trabani :

**a. Stimulation** : Sumber belajar mulai dengan bertanya mengajukan persoalan atau memberi kesempatan kepada warga belajar untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan

**b. Problem Statement** : Warga belajar diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis

**c. Data Collection** : Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis itu, warga belajar diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objeknya, mewawancarai nara sumber, uji coba sendiri dan sebagainya.

**d. Data Processing** : Semua informasi itu diolah, dilacak, diklasifikasikan, ditabulasikan kalau mungkin dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

**e. Verification** : Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada tersebut, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek terbukti atau tidak.

**f. Generalization** : Berdasarkan hasil verifikasi maka warga belajar menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu.

Adapun langkah secara keseluruhan mulai dari perencanaan sampai evaluasi tentang penggunaan pendekatan Inquiry adalah sebagai berikut :

**a. Kegiatan pemberian dorongan** : Kegiatan ini ditujukan untuk menarik perhatian warga belajar dan mengungkapkan hubungan bahan belajar yang akan dipelajari dengan bahan belajar yang sudah dikuasai atau dalam keseluruhan bahan belajar secara utuh.

**b. Kegiatan penyampaian rencana program pembelajaran:** Kegiatan ini ditujukan untuk mengungkapkan rencana program pembelajaran, termasuk prosedur pembelajaran yang harus diikuti oleh warga belajar.

**c. Proses inquiry :** Pelaksanaan pembelajaran dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pengajuan permasalahan
- 2) Pengajuan pertanyaan penelitian atau hipotesis
- 3) Pengumpulan data
- 4) Penarikan kesimpulan
- 5) Penarikan generalisasi

**d. Umpan balik:** Kegiatan ini ditujukan untuk melihat respon warga belajar terhadap keseluruhan bahan belajar yang telah dipelajari

**e. Penilaian :** Kegiatan penilaian dilakukan oleh sumber belajar baik secara lisan maupun tertulis dan atau penampilan.

Dalam penggunaan pendekatan Inquiry, Sumber belajar perlu memperhatikan hal - hal sebagai berikut :

- a. Warga belajar sudah memiliki pengetahuan konsep dasar yang berhubungan dengan bahan belajar yang dipelajari
- b. Warga belajar memiliki sikap dan nilai tentang keraguan terhadap informasi yang diterima, keingintahuan, respek terhadap penggunaan pikiran, respek terhadap data, objektif, keingintahuan dalam pengambilan keputusan, dan toleran dalam ketidaksamaan
- c. Memahami prosedur pelaksanaan penggunaan strategi pembelajaran Inquiry.

Apabila pendekatan Inquiry digunakan dalam kegiatan pembelajaran maka banyak kelebihan yang diperoleh, diantaranya yaitu :

- a. Menumbuhkan situasi keakraban diantara warga belajar, karena diberi kesempatan untuk saling berkomunikasi dalam memecahkan suatu permasalahan
- b. Membiasakan berfikir sistimatis dan analitis dalam mengajukan hipotesis dan pemecahan masalah
- c. Membiasakan berfikir objektif dan empirik yang didasarkan atas pengalaman atau data yang diperoleh
- d. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran

e. Dapat menambah wawasan bagi warga belajar dan sumber belajar karena terjadi saling tukar pengalaman.

Disamping kelebihan dari pendekatan ini juga tidak lepas dari kelemahan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran yaitu apabila tidak ada kesiapan dan kemampuan dari warga belajar untuk memecahkan permasalahan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, juga kemungkinan akan terjadi pendominasian oleh beberapa orang warga belajar yang sudah biasa dalam hal mengemukakan pendapat. Untuk mengurangi permasalahan yang mungkin muncul, sumber belajar dituntut memiliki kemampuan dalam hal membimbing dan mengarahkan warga belajar supaya mereka dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang sudah dimilikinya.

### **Pengertian Strategi**

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan dalam pengertian secara sempit dan pengertian secara luas. Dalam pengertian sempit bahwa istilah strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, Kemp (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif

## **METODE PEMBELAJARAN**

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan fungsionalnya strategi dalam kegiatan pembelajaran.

Istilah metode dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, sebab secara umum menurut kamus Purwadarminta (1976), metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata *method* (Inggris), artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas jelas bahwa pengertian Metode pada prinsipnya sama yaitu merupakan suatu cara dalam rangka pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, sosial, politik, maupun keagamaan. Unsur-unsur metode dapat mencakup prosedur, sistimatik, logis, terencana dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Adapun metode dalam pembahasan ini yaitu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistimatik dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat lepas dari interaksi antara sumber belajar dengan warga belajar, sehingga untuk melaksanakan interaksi tersebut diperlukan berbagai cara dalam pelaksanaannya. Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat diciptakan interaksi satu arah, dua arah atau banyak arah. Untuk masing-masing jenis interaksi tersebut maka jelas diperlukan berbagai metode yang tepat sehingga tujuan akhir dari pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi saja, sebab sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tugas cakupan yang luas yaitu disamping sebagai penyampai informasi juga mempunyai tugas untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga warga belajar dapat belajar untuk mencapai tujuan belajar secara tepat. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## MODEL PEMBELAJARAN

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, posisi hierarkis dari masing-masing istilah tersebut, kiranya dapat divisualisasikan sebagai berikut:



**Sumber:**

<http://bit.ly/baganmodelpembelajaran>



Di luar istilah-istilah tersebut, dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah desain pembelajaran. Jika strategi pembelajaran lebih berkenaan dengan pola umum dan prosedur umum aktivitas pembelajaran, sedangkan desain pembelajaran lebih menunjuk kepada cara-cara merencanakan suatu sistem lingkungan belajar tertentu setelah ditetapkan strategi pembelajaran tertentu. Jika dianalogikan dengan pembuatan rumah, strategi membicarakan tentang berbagai kemungkinan tipe atau jenis rumah yang hendak dibangun (rumah joglo, rumah gadang, rumah modern, dan sebagainya), masing-masing akan menampilkan kesan dan pesan yang berbeda dan unik. Sedangkan desain adalah menetapkan cetak biru (blue print) rumah yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya, maupun kriteria penyelesaiannya, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir, setelah ditetapkan tipe rumah yang akan dibangun.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagaimana diisyaratkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Mencermati upaya reformasi pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia, para guru atau calon guru saat ini banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran, yang kadang-kadang untuk kepentingan penelitian (penelitian akademik maupun penelitian tindakan) sangat sulit menemukan sumber-sumber literturnya. Namun, jika para guru (calon guru) telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif mencobakan dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di tempat kerja masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada.

## **TES FORMATIF 1.**

Tes Essay.

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran ?
2. Menurut anda, strategi pembelajaran apakah yang dapat membuat suasana mengajar menarik dan dapat dimengerti oleh peserta didik ?
3. Setujukah anda dengan penerapan metode ceramah dalam proses pembelajaran ? berikan alasannya !

## **BAB V**

### **STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BIOLOGI**

#### **A. Proses Belajar Mengajar dan Tugas Guru**

- **Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan hal yang mengandung kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sesuai dengan penyebutannya, proses belajar mengajar adalah kesatuan dua proses antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajarkan. Kedua proses ini harus disadari oleh siswa yang sedang belajar dan guru yang mengajarkan, sehingga antara kedua proses ini terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mempunyai tugas, tetapi juga mempunyai peran dan dituntut kompetensinya dalam proses belajar mengajar. Adapun peran siswa adalah mencari pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan yang dicari, sedangkan tugas siswa adalah belajar.

- **Tugas, Peran dan Kompetensi Guru**

Guru merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus tentang keguruan. Untuk menjadi seorang guru yang profesional seseorang harus memperoleh satu perangkat pengetahuan yang akan menunjang tugasnya sebagai seorang guru.

### 1) Tugas guru

Tugas guru sebagai seorang yang professional meliputi :

- Membuat persiapan mengajar
- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- Melaksanakan evaluasi hasil belajar dan memanfaatkan umpan balik.

### 2) Peran guru

Peran guru juga merupakan tuntutan bagi seorang guru yang professional sebagai konsekuensi dari proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa. Ada sejumlah peran guru yang penting dalam proses belajar mengajar di antaranya sebagai berikut :

- **Demonstrator**, guru sebagai penyampai informasi
- **Learning manager**, guru sebagai pengelola kelas
- **Mediator**, guru sebagai fasilitator
- **Evaluator.**

### 3) Kompetensi guru

Terdapat 10 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, sebagai berikut :

- Menguasai landasan pendidikan
- Menguasai bahan pengajaran
- Menyusun program pengajaran
- Melaksanakan program pengajaran
- Menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan
- Menyelenggarakan program bimbingan

- Menyelenggarakan administrasi sekolah
- Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
- Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

## **B. Karakteristik Biologi, dan Guru Biologi**

### **1) Karakteristik biologi**

Biologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat – alat tubuh manusia dengan segala keingintahuannya. Segenap alat – alat tubuh manusia bekerja masing – masing, tetapi satu sama lain saling membantu. Biologi mempelajari alat tersebut disekitar atau lingkungannya. Kedua aspek tersebut, baik tubuh manusia maupun alam, dipandang sebagai system. Dalam setiap system terdapat komponen – komponen yang saling menunjang agar keseluruhan system dapat berlangsung.

Biologi memiliki kekhasan dalam berfikirnya. Dalam fisiologi atau biologi fungsi, orang yang mempelajarinya diminta mengembangkan berpikir sibernetik, sementara dalam sistematika biologi atau taksonomi dikembangkan keterampilan berfikir logis melalui klasifikasi dan klasifikasi logis. Dalam genetika diperlukan berpikir peluang atau probabilitas dan kombinatorial.

### **2) Karakteristik guru biologi**

Seorang guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, berkomunikasi dengan siswa, dengan rekan kerja, dan dengan kepala sekolah. Bagi seorang guru biologi, dibutuhkan juga komunikasi untuk berinteraksi dengan alam, khususnya makhluk hidup, gejala dan ciri hidup.

Prinsip lain yang penting bagi seorang guru biologi adalah merencanakan dan melakukan persiapan – persiapan yang diperlukan untuk mengajarkan biologi. Prinsip penting lainnya adalah kemampuan seorang guru untuk mengelola kelas dan laboratorium. Guru biologi

perlu memotivasi siswanya agar senang belajar biologi, seperti memberi penguatan dan memperhatikan bahwa belajar biologi yang baik bukan dengan cara menghafal.

Dengan kata lain, seorang guru biologi yang baik akan memiliki *sense of humor* yang relevan dengan materi yang sedang dibahas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyenangkan pengelolaan laboratorium dan kegiatannya, serta dekat dengan alam dan lingkungan.

### **C. Keterampilan Dasar Mengajar Biologi**

Pada dasarnya setiap kelas yang dimasuki pasti memiliki suasana dan situasi tersendiri yang dibangun oleh sekumpulan siswa dengan segala keunikan individunya. Hal ini tentu menyebabkan penyampaian pesan pembelajaran memerlukan bukan hanya sekedar penerapan strategi mengajar secara mekanis, tetapi memerlukan pertimbangan – pertimbangan situasional dan penyesuaian – penyesuaian yang lebih banyak dituntun oleh perasaan dan naluri, tidak semata – mata rutinitas.

Ratna Wilis Dahar, dkk. (1992) mengemukakan beberapa peranan bertanya dalam pembelajaran IPA. Peranan tersebut adalah :

- 1) Merangsang siswa berfikir
- 2) Mengetahui penguasaan konsep
- 3) Memeriksa ketercapaian konsep
- 4) Menimbulkan keberanian menjawab atau mengemukakan pendapat
- 5) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar
- 6) Memfokuskan perhatian siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengandung unsur teknologi, ilmu, seni, dan pilihan nilai. Aktivitas mengajar memerlukan kompetensi professional yang cukup kompleks juga, sebagai integrasi kompetensi seorang pendidik secara utuh dan menyeluruh.

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi – kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, menjadi seorang pendidik yang profesional, para calon pendidik harus berlatih bagaimana kiat khusus maupun keterampilan dasar mengajar yang baik dan benar.

Melalui microteaching, para calon pendidik dapat :

1. Mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum terjun ke kelas yang sebenarnya
2. Menguasai beberapa keterampilan dasar mengajar sebagai bekal menjadi seorang pendidik yang baik
3. Memberikan pengalaman belajar yang nyata.

#### **B. SARAN**

Saran penulis bagi para calon pendidik ( guru ) ataupun yang sudah menjadi seorang pendidik yang sesungguhnya, agar senantiasa terus belajar untuk bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik. Sehingga dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang sudah dimiliki menjadi lebih baik lagi, guna mempersiapkan generasi muda yang bermartabat dan berkualitas yang mampu bersaing di dalam berbagai bidang.

## DAFTAR PUSTAKA

Asril, Zaenal. 2012. *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Buchari, Alma. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Joko, Harun. 2014. *Pedoman Praktik Pembelajaran Micro Teaching*. Surakarta: FKIP-UMS.

Alma, Buhari Dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Keterampilan Mengajar)*, Bandung: Alfa Beta, 2009

Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009

Marno dan Idris, *Strategi dan metode pengajaran*, yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009

Wijayanto, Heru. 2008. “*Peranan Keterampilan Mengajar dan Manajemen Pembelajaran Terhadap Kualitas Kemampuan Guru IPA Biologi SMP Se-Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali*”, Skripsi. Surakarta: FKIP-UMS.

A.M Sardiman.2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar – Mengajar*.Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada.

Rustaman, Y. Nuryani dkk, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR BIOLOGI*, Agustus, 2012.